

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam hidup manusia yang memiliki peran penting untuk membentuk sikap dan perilaku yang ada pada diri seseorang. Terbentuknya sikap dan perilaku yang ada pada diri seseorang merupakan sebuah tujuan utama dari pendidikan. Menurut Al Rasyid Harun dan Mujtahidin (2014:1) pendidikan adalah konsep pendidik yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia pada umumnya. Pendidikan ini tentunya dapat diperoleh dimana saja seperti di lingkungan sekolah, di lingkungan rumah maupun di kalangan masyarakat. Hal penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik yaitu bagaimana peserta didik dapat menerima suatu pendidikan yang positif sehingga tidak menjerumuskan peserta didik ke dalam kehidupan yang negatif. Pendidikan memiliki peran penting karena dari pendidikan yang baik dan benar nantinya akan menghasilkan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Inti dari pendidikan adalah pembelajaran, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melaksanakan proses belajar. Pada hakekatnya pembelajaran merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang terdapat di sekitar siswa,

sehingga mendorong siswa melakukan proses belajar. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran dikarenakan guru merupakan subjek yang di gugu dan ditiru, tanpa adanya guru pendidikan tidak akan berhasil. Target utama dari seorang guru adalah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, jadi guru harus mampu menyajikan materi kepada siswanya dengan cara semenarik mungkin sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan yang nantinya dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada pembelajaran saat ini, pendidik perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk melibatkan pendidik secara aktif dalam proses pembelajaran ialah menggunakan media atau bahan ajar menarik yang dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep yang disajikan oleh guru. Bahan ajar yang dimaksud dapat berupa teks, modul, LPKD dan sebagainya yang digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi. Penggunaan bahan ajar dapat membantu efektivitas dan kelancaran dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kehadiran inovasi pembelajaran sangat diperlukan sehingga pembelajaran matematika dapat menjadi lebih menyenangkan. Menurut salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah membentuk skemata baru dalam struktur kognitif dengan mempertimbangkan skemata yang ada dalam diri anak sehingga terjadi asimilasi. Oleh sebab itu dalam mengajarkan matematika formal (matematika sekolah), guru sebaiknya memulainya dengan menggali pengetahuan matematika informal yang telah diperoleh siswa dari kehidupan masyarakat di

sekitar tempat tinggalnya. Hal-hal yang konkret dan berhubungan dengan pengalaman siswa sehari-hari dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan untuk pembelajaran tersebut adalah budaya lokal setempat.

Pendidikan dan budaya merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya adalah kesatuan yang utuh dan menyeluruh, yang berlaku dalam masyarakat dan pendidikan adalah merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dan masyarakat. Pendidikan matematika sendiri merupakan salah satu ilmu pasti yang penerapan dan penggunaannya tidak dapat pula dipisahkan dari aktivitas keseharian. Penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari sering kali tidak disadari dan berjalan secara alami. Hal ini adalah salah satu jati diri matematika, yakni muncul dari kehidupan manusia. Sebagai contoh, teori-teori geometri Euclid merupakan salah satu tradisi Mesir Kuno. Diceritakan oleh Berlinghoff dalam bukunya, pada sejarah matematika diceritakan bahwa di zaman Mesir Kuno manusia mengalami kesulitan mengukur era tersebut masyarakat mencoba menggunakan angka, namun untuk mengukur era tersebut masyarakat mencoba menggunakan bentuk persegi panjang yang menyerupai area yang akan diukur (Krisnawati, 2017:1).

Pembelajaran matematika selama ini tidak berhasil meningkatkan pemahaman matematika yang baik pada peserta didik, tetapi berhasil menumbuhkan perasaan takut, persepsi terhadap matematika sebagai ilmu yang sukar dikuasai, tidak bermakna, membosankan, menyebabkan stres pada diri peserta didik. Sedangkan tujuan dari pembelajaran matematika adalah untuk melatih peserta didik berpikir sistematis, logis, kritis dan kreatif dalam

mengkomunikasikan ide atau pemecahan masalah (Anggoro, 2016:155). Untuk itu proses pembelajaran matematika memerlukan penyesuaian antara metode dan media pembelajaran agar proses pembelajaran pada khususnya dan proses pendidikan pada umumnya dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Masykur dkk, 2017:178). Salah satu media pembelajaran adalah bahan ajar.

Tujuan pembelajaran harus dikaitkan dengan peningkatan hierarki ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik karena dinamika peserta didik yang bersifat internal. Sedangkan dinamika dari luar peserta didik dapat berasal dari pendidik dan lingkungannya, seperti dengan kesiapan peserta didik menghadapi bahan ajar, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, sumber belajar, memaksimalkan peran sebagai pendidik, serta adanya prasarana yang lengkap salah satunya bahan ajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:39). Bahan ajar merupakan suatu bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut *National Centre For Competency Based Training* (dalam Prastowo, 2014:16) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Salah satu contoh bahan ajar ialah lembar kerja peserta didik (LKPD).

Menurut Jannah dan Listyani (2017:56), Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran, metode batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksinya. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran adalah LKPD. LKPD

yang dipandang peneliti bisa memfasilitasi peserta didik untuk mengarahkan pola pikir peserta didik dan membangun kemandirian peserta didik dalam belajar adalah LKPD pembelajaran matematika berbasis etnomatematika. LKPD merupakan media yang digunakan untuk belajar secara mandiri karena didalam LKPD terdapat petunjuk belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri tanpa bantuan guru. LKPD berisi materi yang disusun secara sistematis dan dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat belajar peserta didik (Mardiah, 2018:21-22).

Berdasarkan pengamatan LKPD yang beredar saat ini bersifat instan tanpa disertai langkah-langkah yang terstruktur dalam menemukan konsep dasar. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) hanya berisi materi, contoh soal dan latihan yang berbentuk tes isian. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan saat ini diedarkan oleh penerbit swasta. Pada LKPD terlihat beberapa kekukurangan diantaranya adalah LKPD rata-rata dicetak menggunakan kertas buram, cetakan tidak berwarna dan terlihat membosankan. Proses pembelajaran yang berlangsung hanya sebatas menggunakan panduan dari buku paket, adapun LKPD jumlahnya terbatas.

Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKPD berbasis etnomatematika diharapkan dapat meningkatkan pemecahan masalah sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan LKPD pembelajaran berbasis etnomatematika yang mampu memberikan kontribusi pada kemampuan pemecahan masalah tanpa meninggalkan nilai budaya yang dimiliki.

Salah satu LKPD yang dipandang peneliti dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengarahkan pola pikir siswa dengan membangun kemandirian siswa dalam belajar adalah LKPD pembelajaran dengan pendekatan etnomatematika. LKPD dengan pendekatan ini dapat memperkaya pengetahuan matematika yang telah ada. Pendekatan etnomatematika menggunakan konsep secara luas yang terkait dengan berbagai aktivitas etnomatematika, salah satunya yaitu tentang berhitung, mengukur, merancang bangunan dan sebagainya. Pendekatan etnomatematika juga memiliki cara berbeda-beda dalam matematika dengan mempertimbangkan pengetahuan matematika akademik yang dikembangkan berbagai sektor masyarakat serta dengan mempertimbangkan modus yang berbeda. Jadi dapat disimpulkan bahwa, untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, pendidik dapat membuat LKPD yang lebih berwarna, bergambar, dan sistematis, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Karena pada umumnya LKPD yang beredar saat ini hanya memuat tentang materi dan soal saja dengan menggunakan kertas buram, cetakan yang tidak berwarna sehingga terlihat membosankan.

Selain karakteristik kemampuan berpikir anak pada setiap tahapan perkembangannya berbeda, perlu di sadari bahwa setiap anak merupakan individu yang relatif berbeda pula. Setiap peserta didik akan berbeda dalam hal minat, bakat kemampuan, kepribadian, dan pengalaman lingkungannya. Guru sebagai seorang pendidik yang melakukan usaha untuk melaksanakan pendidikan terhadap sekelompok anak, tentunya harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh keadaan dasar peserta didik tersebut dalam merencanakan kegiatan pembelajaran

sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak yang beragam, misalnya pada peserta didik di kelas V.

Pada peserta didik di kelas V berada pada fase operasional konkret yang masih sangat membutuhkan kegiatan-kegiatan bersifat konkret untuk menjawab rasa ingin tahunya yang besar. Pada tahap ini, siswa sudah bisa melakukan pengelompokan dan penggolongan benda atau kejadian, membuat urutan dan memecahkan persoalan angka, namun peserta didik pada usia ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan, seperti belum bisa menggunakan ketentuan logis pada benda atau kejadian yang nyata maupun tidak nyata (Sapriati, 2014:1.14). Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sangat ditekankan oleh pemerintah, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam modul tentang manajemen implementasi kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar oleh Kemendikbud tahun 2018, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 19 Desember 2022, kepada guru kelas V Ibu Diah Nurul Hidayati, S.Pd di UPTD SDN Kemayoran 3 Bangkalan, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang ada di kelas V belum maksimal, khususnya dalam pembelajaran matematika. Guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, tidak memberikan contoh-contoh yang konkret sehingga peserta didik bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran serta kegiatan kelompok yang jarang dilakukan dan hanya memberikan penugasan saja sehingga ketika siswa kurang faham guru akan menjelaskan kembali sampai siswa memahami konsep pembelajaran yang

dipelajari. Oleh sebab itu pembelajaran masih berpusat pada guru yang menjadi salah satu faktor keterampilan dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran kurang berkembang. Wali kelas V membenarkan hal tersebut, hal ini dikarenakan bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya menggunakan LKPD. Namun dalam penggunaan LKPD metode pembelajaran yang digunakan tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga membuat peserta didik kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan teknik dan strategi yang digunakan hanya melibatkan satu arah yaitu berpusat pada guru.

Berdasarkan paparan diatas, diperlukan terobosan atau inovasi pembelajaran yang lebih menyenangkan yaitu inovasi bahan ajar dalam bentuk lembar kerja peserta didik yang didalamnya memuat contoh-contoh pembelajaran yang konkret. Maka, peneliti akan mengembangkan LKPD yang juga belum ada disekolah tersebut, sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengembangkannya. Peneliti akan mengembangkan LKPD yang lebih menarik, serta berisikan materi dan soal-soal matematika secara rinci dan jelas yang akan menghubungkan matematika dalam budaya yaitu terdapat budaya madura di dalamnya agar dapat memudahkan peserta didik lebih memahami materi, membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta proses pembelajaran lebih menarik dan juga dapat melestarikan budaya sehingga hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian pengembangan ini adalah Putri Baktiar pada tahun 2021 dalam penelitiannya berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika Dengan Permainan Engklek Kelas VII SMP Negeri 1 Malangke Barat. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik berbasis etnomatematika dengan permainan engklek memenuhi kriteria valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran matematika, dilihat dari penilaian (86,8%) dengan kategori sangat valid dan praktikalitas (86,53%) dengan kategori sangat praktis. Penelitian serupa dilakukan oleh Astuti, dkk pada tahun 2021 dalam penelitiannya berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP Negeri 11 Tapung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penilaian kevalidan oleh validator isi dan kegrafikan mencapai 85,71% dan penilaian validator bahasa dan kebudayaan mencapai 86,84%, hasil pada tahap perorangan dan kelompok kecil menunjukkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini telah dinyatakan praktis digunakan. Pada hasil penilaian keefektivan diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*, dari hasil uji *Paired Sample Test* diperoleh sig.(2-tailed) yang bernilai 000, dimana jika sig.(2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh pada tindakan yang diberikan. Penelitian yang membuktikan keberhasilan dalam pengembangan bahan ajar berbasis etnomatematika adalah Rewatus, dkk pada tahun 2020 dalam penelitiannya berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika pada Materi Segitiga dan Segiempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas LKPD memenuhi kriteria kepraktisan dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 4,73 serta persentase ketuntasan tes peserta didik sebesar 77,7% memenuhi kriteria keefektivan. Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis etnomatematika pada materi segiempat dan segitiga berkualitas baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Etnomatematika Pada Materi Bangun Ruang Kelas V UPTD SDN Kemayoran 3 Bangkalan” digunakan untuk menyampaikan materi agar pembelajaran lebih bermakna dan menarik, sehingga membuat peserta didik lebih berpikir kritis serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kevalidan lembar kerja peserta didik pada materi bangun ruang kelas V UPTD SDN Kemayoran 3 Bangkalan?
2. Bagaimana keefektifan lembar kerja peserta didik pada materi bangun ruang kelas V UPTD SDN Kemayoran 3 Bangkalan?
3. Bagaimana kemenarikan lembar kerja peserta didik pada materi bangun ruang kelas V UPTD SDN Kemayoran 3 Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi bangun ruang pada kelas V yang valid ditinjau dari validasi ahli
2. Mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi bangun ruang pada kelas V yang efektif ditinjau dari hasil belajar siswa, observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa.

3. Mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada materi bangun ruang pada kelas V yang menarik ditinjau dari angket respon siswa.

D. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada materi bangun ruang di kelas V, mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Materi pada LKPD yang digunakan adalah bangun ruang pada kelas V.
2. LKPD di uji cobakan pada siswa kelas V UPTD SDN Kemayoran 3 Bangkalan sebanyak 23 siswa.
3. LKPD yang digunakan menggunakan ukuran kertas B5 (176mm x 250mm).
4. LKPD yang dikembangkan untuk cover menggunakan bahan kertas jenis *art paper*.
5. LKPD yang dikembangkan untuk isinya menggunakan bahan kertas jenis HVS 70g.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Lembar kerja peserta didik ini hanya diujikan pada UPTD SD Negeri Kemayoran 3 Bangkalan, kelas V saja.
2. Bahan ajar ini digunakan pada pembelajaran matematika yaitu materi bangun ruang.
3. Lembar Kerja Peserta Didik ini terbatas pada materi bangun ruang balok dan prisma.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Adapun pentingnya penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi sekolah

Dapat dijadikan rujukan dalam penggunaan rujukan LKPD pembelajaran.

2. Bagi guru

Menambah referensi guru tentang bahan ajar pembelajaran yang efektif serta menciptakan suasana belajar yang dapat menarik perhatian siswa.

3. Bagi siswa

Menumbuhkan minat belajar, membuat aktif dalam belajar, meningkatkan motivasi belajar serta menciptakan pembelajaran yang bermakna.

4. Bagi peneliti

Memiliki pengalaman langsung dalam mengembangkan bahan ajar khususnya LKPD, mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran sekaligus menentukan solusi dan juga sebagai bekal peneliti menjadi tenaga pendidik yang kreatif dan selalu berinovasi dimasa yang akan datang.

G. Definisi Operasional

Definisi istilah atau definisi spesifikasi bagaimana suatu variable yang akan diteliti didefinisikan secara operasional dan dapat diukur (Sugiyono, 2017:173). Terdapat beberapa istilah-istilah operasional yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan ini anatra lain sebagai berikut:

1. LKPD adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi ringkasan materi, soal-soal dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Bangun ruang adalah bangun yang memiliki panjang, lebar dan tinggi dan juga disebut dengan bangun matematika yang memiliki isi atau volume.